

Date Received : June 2024
Date Revised : July 2024
Date Accepted : July 2024
Date Published : August 2024

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 11 TAKENGON

Pitri Ristia Ningsih¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia (pitriristia@gmail.com)

Kata Kunci:

Kepemimpinan 1,
Kepala Sekolah 2,
Mutu Pendidikan 3

ABSTRACT

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah yang bermutu tinggi sangat ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah harus mengembangkan program program baru sebagai sebuah inovasi dalam pengelolaan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik utama dalam mengumpulkan data yaitu observasi dan wawancara yang mendalam. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sangat penting dan kompleks. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu di sekolah

Keywords:

Leadership 1,
Principal 2, Quality
Of Education 3

ABSTRACTS

The school principal is one of the educational components that plays the most role in improving the quality of education. A high quality school is largely determined by the educational leadership carried out by the Principal. School principals must develop new programs as an innovation in managing the learning process in schools. This research aims to analyze the role of school principal leadership in improving the quality of education. This research uses qualitative research methods, the main techniques for collecting data are observation and in-depth interviews. The leadership role of school principals in improving the quality of education is very important and complex. The principal as an educational leader has the responsibility to coordinate efforts to improve quality learning in schools

¹ Correspondence author

A. PENDAHULUAN

Pentingnya peranan dan efektifitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membangkitkan komitmen guru untuk melakukan transformasi pembelajaran atau merubah mind set ke paradigma baru sangat dibutuhkan dalam mendukung kinerja guru dalam implementasi merdeka belajar memiliki kontribusi dan pengaruh yang signifikan (Efendi et al., 2023). Kepemimpinan suatu institusi merupakan komponen yang krusial atau sangat signifikan. Keberhasilan suatu lembaga ditentukan oleh kepemimpinannya. Mirip dengan lembaga pendidikan, seorang pemimpin memutuskan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian untuk memperhatikan aspek manajemen lembaga (Sutikno et al., 2022).

Profesional dalam organisasi sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab mengawasi seluruh sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan instruktur untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik (Muflihah & Haqiqi, 2019). Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat dan diangkat secara formal sebagai kepala sekolah dengan tanggung jawab mengarahkan dan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan taraf pendidikan (Muspawi, 2020).

Keberhasilan suatu sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, yang memainkan peran penting dalam memastikan tercapainya kualitas dan tujuan (Syarifah & Hasanah, 2020). Mutu pendidikan tentunya akan dipengaruhi oleh kepemimpinan efektif seorang kepala sekolah. Tentu saja, kepala sekolah perlu berkinerja baik dan mempunyai sikap positif untuk dapat melakukan hal tersebut (Dwi et al., 2021). Untuk dapat secara konsisten meningkatkan taraf pendidikan, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan (Muslim et al., 2020).

Evaluasi proses pendidikan yang memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membiayai proses input atau output proses pendidikan sekaligus meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan bakat peserta didik dikenal dengan istilah mutu dalam pendidikan (Munirom, 2021). Untuk memandangi mutu dari sebuah lembaga pendidikan sebenarnya dapat dilihat secara komprehensif, yaitu dimulai dari Peran kepemimpinan yang berkualitas seperti memperhatikan aksesibilitas infrastruktur yang diperlukan, keahlian guru dan staf, budaya organisasi yang positif, dan praktik akuntansi terbuka. Kinerja maksimal dari komponen-komponen tersebut akan memungkinkan terwujudnya sekolah bermutu yang pada akhirnya menjadi institusi (Siswopranoto, 2022).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, salah satu tanggung jawabnya adalah mendidik, sehingga ia perlu memiliki teknik-teknik canggih untuk meningkatkan taraf pengajaran di lembaganya. Dia menawarkan arahan, nasihat, dan dukungan kepada semua pendidik kepada siswa dan anggota fakultas tambahan. Kepala sekolah harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. (Tamin, 2020). Oleh karena itu, penting untuk secara berkala memperbarui dan memperbaiki indeks mutu pendidikan agar tetap relevan dan dapat mengakomodasi kebutuhan pendidikan masa depan (Syafii et al., 2023). Efektivitas kepala sekolah dalam mengawasi tenaga pengajar di sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertugas mengawasi administrasi lembaga, menempatkan guru-guru lain melalui pelatihan mereka,

melaksanakan program pendidikan, dan menggunakan serta memelihara infrastruktur dan fasilitas (Sahabuddin, 2022)

Penyelenggaraan administrasi pendidikan yang efektif diperlukan untuk mengikuti kemajuan terkini. Artinya semua sumber daya yang mempengaruhi segala aspek pendidikan harus dikelola secara terorganisir, terencana, terkendali, dan terarah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki kompetensi administratif, yaitu kemampuan menetapkan pola kerja yang logis, metodis, realistis, dan strategis. Selain itu, kuatnya arus globalisasi menuntut adanya perubahan dan peningkatan daya saing sehingga diperlukan penerapan strategi manajemen khususnya pada lembaga pendidikan. Dengan menerapkan strategi manajemen, lembaga pendidikan dapat meningkatkan daya saingnya, meningkatkan kualitas penawarannya, dan memprediksi pola transformasi (Dermawan, 2020). Mutu berkelanjutan mempertahankan standar pendidikan yang sejalan dengan tren dan perkembangan saat ini dengan tetap mematuhi undang-undang dan peraturan terkait. Peningkatan mutu pendidikan hanya dapat dicapai dengan keberhasilan pelaksanaan tugas dan kewajiban oleh seluruh pegawai, bersama-sama dengan atasannya, jika ingin dilakukan percepatan pengelolaan mutu pendidikan (Endaryono, 2019).

Efektivitas sistem pendidikan diukur dari standar mutu pendidikan, oleh karena itu upaya untuk meningkatkannya mempunyai pengaruh yang besar dan bertahan lama (Akmalia et al., 2023). Unsur masukan pendidikan dan faktor proses manajemen pendidikan sama-sama dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Yang perlu disediakan agar proses bisa berlangsung adalah masukan pendidikan. Semua sumber daya pendidikan saat ini dianggap sebagai masukan pendidikan. Manusia (people), uang (money), bangunan dan peralatan (material), serta hukum (policy) merupakan komponen dan sumber daya suatu sekolah. (Shobri, 2020). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab mengoptimalkan mutu pendidikan melalui kegiatan pembelajaran sekolah untuk memaksimalkan kesempatan pendidikan guna memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Indeks kualitas berbasis standar sedang dikembangkan untuk menilai dan memahami kualitas sistem pendidikan dengan lebih efisien.

Untuk meningkatkan efektivitas pengukuran dan pemahaman terhadap kualitas sistem pendidikan, penting untuk mengembangkan indeks mutu berdasarkan standar nasional. Indeks ini akan menjadi alat yang sangat berguna karena menyediakan pengukuran komprehensif dan terukur terhadap berbagai aspek kualitas pendidikan. Dengan menggunakan indeks ini, kita dapat secara objektif mengevaluasi berbagai aspek seperti kurikulum, tenaga pendidik, fasilitas, pengelolaan, dan hasil pembelajaran siswa. (Sutisna et al., 2023).

Seperti sekolah pada umumnya, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Takengon juga kini menerapkan Kurikulum Merdeka, Tentu saja kepala sekolah harus menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang mendorong peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah serangkaian perilaku yang mereka terapkan secara konsisten dengan harapan bahwa hal itu akan mempengaruhi tindakan bawahannya dan meningkatkan kinerja mereka (Saputra & Ramadan, 2023). Gaya Kepemimpinan merupakan perilaku pendekatan atau motivasi dalam mempengaruhi bawahannya, dalam hal ini gaya kepemimpinan kepala sekolah berarti bagaimana kepala sekolah melakukan pendekatan terhadap guru dan bagaimana kepala sekolah memotivasi guru untuk terus bersemangat dalam mengajar dan dalam melakukan tugas yang diberikan oleh sekolah (Fiannisa et al., 2024). Seorang pemimpin

harus mempertimbangkan gaya kepemimpinan terbaik, yaitu gaya kepemimpinan yang memaksimalkan kinerja dan cukup fleksibel untuk disesuaikan dengan setiap situasi (Jaya et al., 2020). Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik dalam mengembangkan kualitas mutu pendidikan disekolah. (Agustin & Purwanto, 2023). Para ahli telah mengeksplorasi berbagai filosofi kepemimpinan, masing-masing dengan metodologinya sendiri: kepemimpinan demokratis, transformasional, transaksional, situasional, pelayanan, dan otentik. (Mardizal et al., 2023).

Ada dua faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dalam pendidikan berkualitas tinggi yaitu faktor internal dan eksternal. berdasarkan unsur internal yang mempengaruhi kinerja sekolah, seperti sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pengajar, kepala sekolah, dan media pembelajaran. Sedangkan variabel luar dapat berupa lingkungan sekitar sekolah, seperti lingkungan sekitar, organisasi terkait, dunia usaha dan industri (DUDI), orang tua siswa, situasi politik, masalah keamanan, dan izin (Rojaki & Yuliana, 2023)

Masalah mutu pendidikan yang sering terjadi dilingkungan sekolah:

1. Kendala mutu pendidikan secara umum: Desain kurikulum yang buruk, struktur yang tidak memenuhi syarat, kondisi kerja yang tidak menguntungkan, rangkaian dan prosedur yang tidak memadai, pengembangan staf sangat minim, sumber daya kurang, dan jadwal kerja tidak sesuai.
2. Ketidapatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang ditetapkan, Anggota staf yang tidak memiliki keterampilan, pengetahuan, atau sifat yang diperlukan untuk peran mereka sebagai guru atau manajer pendidikan, Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh staf, Kurangnya motivasi di antara anggota staf, Kegagalan dalam komunikasi, Kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai. (Wulandari et al., 2018).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain sebagai berikut: (Mujadi, 2022)

1. Meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan, lebih banyak membaca, melakukan penelitian yang menarik, dan membina ikatan dengan orang tua.
2. Meningkatkan standar sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatkan standar pengajaran.
4. Selain itu, tingkatkan infrastruktur
5. Meningkatkan standar pengajaran.

Kepemimpinan

Kepemimpinan secara epistemologis berasal dari kata dasar “pemimpin”. Definisi kepemimpinan dalam bahasa Inggris adalah “kepemimpinan”, namun arti aslinya adalah “memimpin”, yang juga bisa merujuk pada bergerak maju, berjalan di depan orang lain, mengambil inisiatif, melakukan sesuatu terlebih dahulu, merintis, mengarahkan pemikiran orang lain, membimbing, memimpin, dan mempengaruhi orang lain. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif dapat memungkinkan bawahan menghasilkan pekerjaan dengan kualitas setinggi mungkin, sehingga memungkinkan pencapaian tujuan dengan sukses dan efisien. Tindakan mempengaruhi perilaku orang-orang yang menduduki posisi kepemimpinan untuk memotivasi mereka agar berkolaborasi menuju tujuan bersama dikenal sebagai kepemimpinan.

Kepemimpinan yang efektif melibatkan mempengaruhi perilaku orang-orang yang berada di bawah arahnya untuk memotivasi mereka agar berusaha mencapai tujuan atau aspirasi bersama (Lestari, 2023). Taryaman menyatakan bahwa pada dasarnya, kepemimpinan adalah kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan dalam mempengaruhi individu atau kelompok untuk bekerja sama menuju tujuan organisasi tanpa konflik internal (Suherman et al., 2024).

Kepala Sekolah

“Kepala dan Sekolah” adalah dua kata yang membentuk frasa kepala sekolah. Yang dimaksud dengan “sekolah” adalah ruang lingkup pendidikan, yaitu wadah bagi siswa yang sedang belajar mendidik dalam upaya mengubah informasi dan membentuk kepribadian siswa. Kata “kepala” mengacu pada ideologi seorang pemimpin, yang biasanya disebut sebagai ketua (Wahyudi et al., 2024).

Penanggung jawab guru, tenaga pendukung, dan siswa di suatu sekolah disebut kepala sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai teladan yang patut dicontoh dan diteladani dalam segala tindakan dan perilakunya (Latifah, 2022). Sebagai semacam pendidik pragmatis, kepala sekolah bertugas mengawasi sekolah dan mengatur upaya guru dan siswa dalam memberikan pengajaran. Karena tingginya, administrator perlu memanfaatkan semua sumber daya sekolah yang tersedia untuk memberikan siswa pendidikan terbaik (Rifki Solana & Mustika, 2023).

Mutu Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, Mutu pendidikan mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Saling mendidik dalam proses pendidikan meliputi bahan ajar, tenaga, sarana prasarana, pendanaan, suasana, dan sebagainya. Pengertian mutu pendidikan digambarkan sebagai ciri-ciri pendidikan yang memenuhi standar tertentu dan memuaskan pengguna pendidikan, seperti orang tua, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh masing-masing lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dipahami sebagai mutu pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan sistem pendidikan untuk berhasil mengarahkan proses pendidikan serta pengelolannya merupakan mutu pendidikan. Saling mendidik juga mengacu pada pihak-pihak yang mengolah dan mengapresiasi hasil pendidikan sebelumnya serta nilai ekstra yang diberikan oleh pendidikan (Marpaung et al., 2023).

B. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Takengon dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, yaitu Bapak Andi Firmansyah, S.T. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan data primer melalui observasi, tinjauan literatur, dan wawancara di SMA Negeri 11 Takengon. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan di mana peneliti terlibat secara langsung dalam pengamatan dan kegiatan sosial berskala kecil. Studi ini juga melibatkan kajian kepustakaan untuk proses pengumpulan dan analisis data dengan memanfaatkan referensi yang relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang baru menjabat di SMA Negeri 11 Takengon yang dilakukan peneliti terkait dengan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 11 Takengon. Peneliti akan memberikan temuan dari penelitian lapangan dan menganalisisnya berdasarkan topik penelitian sebagai berikut:

Karena kepala sekolah dipandang sebagai atasan yang menetapkan standar, maka temuan peneliti menunjukkan betapa pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 11 Takengon. Dari sini terlihat jelas bahwa kepala sekolah memenuhi tanggung jawabnya sebagai manajer, supervisor, dan motivator bagi setiap anggotanya.

Menurut beliau selain sebagai pendidik, kepala sekolah juga berperan sebagai manajer, edukator, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, kepala sekolah mempunyai peran kepemimpinan yang sangat luas dan rumit yang mencakup berbagai bidang, antara lain manajemen, administrasi, pengawasan, dan inovasi, dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 11 Takengon. Untuk memenuhi tujuan pendidikan yang lebih besar, mereka harus mampu mengintegrasikan semua fungsi tersebut.

Salah satu peran yang paling penting dalam sebuah organisasi adalah kepemimpinan, karena kepemimpinan memegang peranan besar dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah. Salah satu unsur pendidikan yang sangat menentukan dalam meningkatkan taraf pembelajaran di SMA Negeri 11 Takengon adalah kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah SMA Negeri 11 Takengon juga memegang peranan penting dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan yang telah ada untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan bertahap maka prinsip sekolah merupakan salah satu unsur yang harus didorong dan diarahkan untuk mewujudkan visi dan tujuan tersebut. Kepala sekolah selalu meminta masukan dan melibatkan guru dan staf sekolah sebelum membuat keputusan mengenai kebijakan, khususnya terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini umumnya dilakukan dalam rapat. Guru dianggap sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan upaya peningkatan mutu dan inovasi pendidikan di sekolah.

Seperti yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 11 Takengon dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada dengan cara:

Pengembangan Sumber Daya Guru, kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pengembangan sumber daya guru melalui pelatihan, pembinaan workshop, dan bimbingan serta peningkatan kerja jika guru belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, Bapak Andi Firmansyah selaku kepala sekolah, Ia menilai mahasiswa termasuk salah satu pihak yang berkontribusi dalam meningkatkan taraf pendidikan. Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif, teknik dan bahan yang digunakan harus sesuai. Cara mendapatkan teknik dan sumber daya yang sesuai, khususnya dengan mempekerjakan instruktur yang berkualifikasi dan berpengalaman di industrinya. Oleh karena itu, kepala sekolah senantiasa memberikan perhatian ekstra pada proses pencahayaan guru atau staf. Efektivitas seorang guru meningkat seiring dengan tingkat profesionalisme dan

kompetensi di bidangnya. Strategi dan sumber daya yang akan diberikan kepada siswa untuk memastikan bahwa mereka belajar secara efektif dan efisien.

Pengelolaan Anggaran, Kepala Sekolah memberikan petunjuk dan melakukan pengawasan guna memastikan pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk memastikan penggunaan sumber daya pendidikan yang optimal dengan membuat rencana anggaran yang transparan, mengawasi penggunaan dana, dan melakukan evaluasi terhadap penggunaan anggaran yang jelas.

Pengembangan Sumber Daya Kurikulum, Kepala Sekolah memastikan pengembangan sumber daya kurikulum yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kemampuan siswa.

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan, kepala sekolah mengikutsertakan siswa untuk mengadakan kegiatan komunitas sekolah seperti membuat stand makanan khas daerah setiap kelas untuk dijual dipasar sekitar sekolah. Kegiatan ini dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang spesifik.

Mempromosikan Sekolah, Di SMA Negeri 11 Takengon, promosi merupakan salah satu strategi untuk menyaring siswa baru secara offline. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang kehadiran madrasah ini dan prestasi yang telah dicapai. sekolah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan visibilitas dan citra sekolah serta menarik minat calon siswa.

Menurut Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Takengon Peningkatan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang juga bertugas meningkatkan profesionalisme pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga harus dilakukan secara konsisten, metadis, dan mempertimbangkan permasalahan dan kendala yang ada. Kepala sekolah yang profesional akan menyadari tuntutan sistem pendidikan. Kepala sekolah dengan demikian akan melakukan modifikasi untuk memastikan kemajuan pembelajaran sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pembangunan.

Faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 11 Takengon karna banyaknya permasalahan yang ditinggalkan dari kepala sekolah yang menjabat sebelumnya diantaranya adalah kurangnya menerapkan kedisiplinan terhadap tenaga kependidikan, tidak tegas dalam menangani permasalahan guru yang melanggar aturan sekolah seperti guru yang jarang masuk kedalam kelas. terbelengkalainya bagian administrasi-administrasi sekolah seperti tidak adanya pengarsipan berkas kelulusan siswa ditahun tahun sebelumnya. sekolah keterbatasan sarana fisik misalnya, media pembelajaran yang rendah, belum adanya laboratorium yang berfungsi penuh dan pemanfaatan teknologi informasi yang kurang memadai. Oleh karena itu, merupakan tantangan bagi kepala sekolah baru untuk menyelesaikan setiap masalah yang muncul. Kemajuan suatu sekolah tidak dapat dipisahkan dari kesatuan kepala sekolah, TU, bendahara, pegawai, dan guru. Hal ini karena ketika institusi bersatu, produktivitas kerja dapat ditingkatkan secara menyeluruh, sehingga tugas-tugas terbesar pun menjadi lebih mudah untuk diselesaikan. Selain itu, sejumlah kebijakan sekolah menghambat dan membatasi kemampuan sekolah untuk berinovasi. Selain itu, keterbatasan sumber daya keuangan juga otomatis membatasi seluruh kebutuhan sekolah. Selain itu, masih terdapat pendidik yang kurang menyadari perlunya meningkatkan kualitas mutu pendidik, yang menyebabkan masih adanya guru yang kurang berkompeten.

Selain itu, ada hambatan lain yang berasal dari beberapa guru yang belum sepenuhnya mengembangkan potensi mereka dalam proses pembelajaran. Mereka diminta untuk tidak hanya mengajarkan materi di kelas, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga membentuk generasi muda yang berkualitas. Untuk mencapai hal ini, penting bagi guru untuk memiliki keahlian yang memadai, memampukan mereka untuk mendidik siswa agar mencapai kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik yang diharapkan. Salah satu upaya pemerintah untuk memastikan kualitas guru adalah dengan mengatur linearitas guru berdasarkan sertifikasi pendidikan. Namun, hal ini dapat menjadi penghalang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah berupaya untuk mengoptimalkan potensi dewan guru dengan melakukan evaluasi berkala, merancang program bulanan, dan mempertahankan komunikasi yang efektif dengan stafnya. Tantangannya terkadang adalah kurangnya profesionalisme dalam hal disiplin di antara guru-guru, yang dapat memberikan contoh buruk kepada siswa dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendidikan bermutu tidak dapat terwujud tanpa adanya kualitas guru yang baik, sebuah prinsip yang harus ditegakkan di setiap aspek pendidikan.

Pendidikan sangat bergantung pada kebijaksanaan kepala sekolah karena mereka merupakan pilar utama dan pemimpin dalam lingkungan pendidikan. Sebagai contoh, di SMA Negeri 11 Takengon, kepala sekolah telah mengambil langkah-langkah alternatif untuk mengatasi masalah di sekolah dengan fokus pada kedisiplinan guru. Salah satunya adalah memberikan dispensasi kepada guru-guru untuk mengambil satu hari libur dalam seminggu, kecuali pada hari Senin. Ini berarti guru diperbolehkan absen sekali dalam seminggu. Untuk memastikan efektivitas peningkatan kedisiplinan ini, kepala sekolah juga melibatkan siswa dengan menunjuk sekretaris kelas untuk memantau kehadiran guru dan membuat catatan yang relevan untuk guru yang memasuki kelas tersebut.

Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Takengon berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya melalui implementasi program-program sekolah. Dalam upayanya, ia menggunakan konsep visi kepala sekolah sebagai penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini dilakukan dengan merujuk pada kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, fasilitas pembelajaran, serta staf pengajar yang kompeten. Harapannya, pendekatan ini dapat mengatasi tantangan rendahnya mutu pendidikan dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang tersedia di sekolah.

Kepala Sekolah menekankan pentingnya mengadakan rapat setiap bulan dengan para guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi program dan metode pengajaran guru sesuai dengan kurikulum sekolah. Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Takengon menerapkan kepemimpinan demokratis dengan menerima masukan dari seluruh dewan guru dan bahkan siswa, demi kemajuan sekolah. Meskipun tipe kepemimpinan demokratis dianggap ideal, tidak selalu efektif dalam konteks lembaga pendidikan.

Menurut pernyataan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Takengon Cara mengukur mutu pendidikan tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang dilihat dari prestasi prestasi, tetapi cara mengukur sekolah bermutu atau tidaknya yaitu dilihat dari raport mutu pendidikan. Yaitu dengan cara mengambil sampel 45 siswa kelas 10 dan 11 secara teracak dan yang terpilih akan mengikuti tes ujian berupa mengerjakan soal dari

pusat seperti menjawab pertanyaan yang akan menghasilkan nilai raport sekolah yang bukan berupa angka melainkan data platform raport pendidikan dalam bentuk spektrum warna.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu alternatif yang diusulkan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 11 Takengon adalah dengan melakukan evaluasi secara teratur, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan. Hasil evaluasi ini dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Kepala sekolah di SMA Negeri 11 Takengon telah mengembangkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dengan menegaskan komitmen, merancang visi dan misi yang berfokus pada mutu pendidikan, menetapkan pembagian wewenang dan tanggung jawab yang mendukung mutu pendidikan, berupaya meningkatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung mutu, serta memberdayakan seluruh komponen sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 11 Takengon telah mengalami perubahan yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dia telah meningkatkan manajemen peserta didik dengan memperketat disiplin mereka dan mengimplementasikan berbagai program inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah ini, mutu pendidikan di SMA Negeri 11 Takengon dapat meningkat secara signifikan.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 11 Takengon telah berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru, motivasi guru, serta prestasi belajar siswa. Peningkatan dalam kinerja guru, motivasi, dan prestasi belajar ini berpotensi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang produktif, yang pada akhirnya akan mempengaruhi mutu pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan perlunya program supervisi tambahan untuk memperbaiki mutu pendidikan dan kinerja kepala sekolah dalam menunaikan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Purwanto, M. B. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA. *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume, 1(2), 55–64.
- Akmalia, R., Simangunsong, A. S., Azzahrah, N., & Halawa, S. (2023). Upaya Peningkatan Standar Mutu Standar Mutu Pendidikan Di Sma Al-Hidayah Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1783–1791.
- Dermawan, O. (2020). Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung. *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 72–81. <https://doi.org/10.24235/jiem.v4i1.6828>
- Dwi, A. J., Sari, R., & Giatman, M. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605>
- Endaryono, B. T. (2019). Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Melalui Melalui Sistem Nilai. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1(1), 91–97. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v1i1.19>
- Fiannisa, M., Datuk, B., & Rambe, M. F. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(1), 43–58.
- Jaya, N., Mukhtar, A., & UA, A. N. A. (2020). Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1393>
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183.
- Lestari, L. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Ta'dibiya*, 3(2), 111–131.
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Ghazali, A., Haddar, G. Al, Padang, U. N., Widya, U., Mahakam, G., Bina, U., Informatika, S., & Primagraha, U. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3761–3772.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>

- Mujadi, H. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Tajinan Kabupaten Malang). *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i1.874>
- Munirom, A. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750> <https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728> <http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728> <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766> <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076> <https://doi.org/>
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 149–158. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5586>
- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Rifki Solana, M., & Mustika, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–418. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>
- Rojaki, M., & Yuliana, B. (2023). Komponen Penentu Keberhasilan Pendidikan Kejuruan. *EduCurio Journal*, 2(1), 19–27.
- Sahabuddin. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 21 Makassar. *Jurnal AAl-Qiyam*, 3(1), 97–109. <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
- Saputra, A. Y., & Ramadan, Z. H. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3946–3954. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>
- Shobri, M. (2020). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 11–26. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.32>
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Suherman, Farobi, O. Al, Guntara, Y., & Ilham, B. (2024). Pengukuran Organizational Citizenship Behavior : Kepuasan Kerja , Kompetensi dan Kepemimpinan (Studi Literature Review). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 160–166.
- Sutikno, Y., Hosan, & Irawati. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Yadi. *Jurnal Maitreyawira*, 3(April), 1–7.
- Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(9), 6895–6902.
- Syafii, A., Bahar, Shobicah, & Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1697–1701.

Syarifah, S., & Hasanah, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.24014/japkp.viii.9214>

Tamin, S. (2020). Kepala sekolah yang bermutu. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 165-192. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.

Wahyudi, A., Nasruallah, M., & Azis, T. N. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smp Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(6), 1873-1880.

Wulandari, A., Eripudin, & Arifannisa. (2018). Sistem Pendidikan Indonesia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Edu Research*, 7(2), 9-16